

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Andika Riyatna (2009)**

Topik penelitian : evaluasi efektivitas Satuan Kerja Audit Intern dalam melaksanakan audit internal. Permasalahan yang diangkat : pesatnya perkembangan industrial di Indonesia terutama di sektor perbankan sehingga dituntut adanya efektifitas SKAI dalam melaksanakan audit intern bank dan kehandalan dari divisi ini. Metode penelitian : menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus (metode Yin). Kesimpulan penelitian : SKAI Bank X Cabang Surabaya telah melaksanakan audit intern dengan cukup efektif. Kegiatan pemeriksaan terutama ditujukan untuk melakukan penilaian atas system pengendalian internal dan pelaksanaannya serta ditujukan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak manajemen sehingga efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan dapat tercapai.

**Persamaan** : topik bahasan tentang Satuan Kerja Audit Intern, Audit Internal, dan juga menggunakan metode yang sama yaitu pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus.

**Perbedaan** : dalam penelitian terdahulu obyek penelitiannya menggunakan Bank X Cabang Surabaya di Jl.Kertajaya namun pada penelitian sekarang menggunakan obyek penelitian Bank BAD Pusat - Bongkaran.

2. **Misya Kurnia Lahu (2011)**

Topik penelitian : pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Permasalahan yang diangkat : adanya masalah – masalah internal yang muncul dalam organisasi sebagian merupakan tanda bahwa fungsi di dalam lembaga tidak dilaksanakan secara sehat. Metode penelitian : menggunakan wawancara (kualitatif) dan kuisisioner (kuantitatif) dimana menggunakan SPSS : uji validitas & reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji asumsi klasik. Kesimpulan penelitian : peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* PT Kimia Farma Tbk.

**Persamaan** : membahas tentang internal auditor.

**Perbedaan** : pada penelitian terdahulu menggunakan obyek perusahaan BUMN sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan obyek perusahaan di sektor perbankan (Bank ANDA Pusat - Bongkaran).

### 3. Endang Wahyuni (2010)

Topik penelitian : analisis hubungan kesesuaian pelaksanaan fungsi audit intern bank terhadap standar professional internal audit dengan atribut bank di Indonesia. Di dalam penelitian ini mengidentifikasi standar – standar yang tidak dilaksanakan, belum sepenuhnya dilaksanakan, dan telah sepenuhnya. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada bank – bank umum di Indonesia dan kemudian jawaban hasil kuesioner dilakukan scoring untuk menilai pelaksanaan fungsi audit intern bank. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pelaksanaan fungsi audit intern bank terhadap standar professional internal audit berkisar 75% s/d 97,5% serta 4 atribut bank, 3 atribut mempunyai hubungan signifikan kecuali atribut keanggotaan dalam organisasi profesional. Koefisien korelasi untuk atribut ukuran (size) perusahaan menunjukkan tingkat keeratan sedang (cukup kuat) dengan koefisien sebesar 0,42, sedangkan untuk atribut jumlah internal auditor dan internal auditor yang bersertifikasi keeratan hubungannya relatif rendah dengan koefisien korelasi masing-masing sebesar 0,36 dan 0,34.

**Persamaan :** membahas tentang fungsi audit internal yang disesuaikan dengan standar professional audit.

**Perbedaan :** pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan beberapa sampel bank yang ada di Indonesia, namun pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada satu bank yang ada di Indonesia.

#### 4. Sanyoto Rachmat (2006)

Topik penelitian : analisis kondisi lingkungan pengendalian (control environment) dalam sistem pengendalian intern Bank BTN. Pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik terhadap unsur – unsur lingkungan pengendalian dan pengaruhnya terhadap kehandalan dan efektivitas system pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana data primer pada penelitian ini diperoleh dari persepsi pejabat Kepala Seksi keatas di seluruh Kantor Cabang Bank BTN. Data dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner sebanyak 384 orang, sedangkan yang kembali 232 kuesioner, dari 232 kuesioner yang bisa diolah sebanyak 230 kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji masing-masing hipotesis adalah menggunakan *one sample t test*, *one way ANOVA*, *two way ANOVA* dan analisa regresi berganda. Hasil penelitian terhadap unsur-unsur lingkungan pengendalian di Bank BTN menunjukkan belum sepenuhnya (mendekati) efektif dan handal, dan hasil penilaian terhadap efektivitas dan kehandalan unsur-unsur lingkungan pengendalian berdasarkan tingkat jabatan dan pendidikan responden adalah tidak berbeda. Selain itu, hasil penelitian untuk menguji efektivitas dan kehandalan unsur-unsur lingkungan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas dan kehandalan sistem pengendalian intern, menunjukkan bahwa unsur-unsur lingkungan pengendalian yang mempunyai pengaruh signifikan adalah EKSTERNAL, ATENSI, dan SDM.

**Persamaan** : persamaan dengan penelitian terdahulu adalah ada pembahasan tentang system pengendalian intern.

**Perbedaan** : pada penelitian pendahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode studi kasus. Untuk obyek penelitian pun berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan obyek bank BTN, namun pada penelitian sekarang menggunakan obyek bank ANDA. Serta, pada penelitian terdahulu berfokus pada system pengendalian internal namun pada penelitian kali ini lebih spesifik lagi dengan pembahasan tentang SKAI yang merupakan divisi yang sangat berperan penting dalam pengendalian intern bank.

## 2.2 **Landasan Teori**

Dalam sub bab ini akan diuraikan teori – teori yang berkaitan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan sekarang.

### 2.2.1 **Pengendalian Internal (*Internal Control*)**

Terpenuhinya secara baik kepentingan bank dan masyarakat penyimpan dana merupakan bagian dari misi audit internal bank. Agar misi tersebut berjalan dengan lancar maka diperlukannya suatu mekanisme pengendalian umum di setiap bank. Mekanisme pengendalian umum adalah setiap kebijakan dan kegiatan yang ditentukan oleh manajemen bank di bidang pengawasan dalam rangka memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kepentingan bank, masyarakat penyimpan dana, dan pengguna jasa serta perekonomian nasional dapat

terpelihara secara serasi dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (*PBI tahun 1999*).

Menurut *Andika Riyatna (2009)*, Pengendalian Internal atau *Internal Control* adalah mekanisme pengendalian dan pengawasan menyeluruh yang dibangun dan dijalankan dalam setiap proses kerja operasional, melibatkan seluruh unit kerja pelaksana dan unit kerja independen dalam melakukan pemeriksaan. Dengan adanya pengendalian internal, maka manajemen dapat mengevaluasi dan meningkatkan organisasi mereka. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk menjamin manajemen perusahaan agar tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, dan kegiatan perusahaan dapat sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Ada 5 komponen pengendalian intern yang di buat oleh *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission)*, yaitu :

1. *Lingkungan pengendalian (control environment)*, meliputi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, struktur organisasi, filosofi dan gaya operasi manajemen, pemberian wewenang dan tanggung jawab, dan yang terakhir kebijakan dan praktik SDM.
2. *Penaksiran Resiko (risk assessment)*
3. *Standar Pengendalian (control activities)*
4. *Informasi dan Komunikasi (information and communication)*
5. *Pemantauan (monitoring)*

Dari komponen – komponen yang ada dalam COSO, maka diperlukan juga suatu karakteristik dari sistem pengendalian internalnya (SPI). Sistem

pengendalian internal yang efektif merupakan komponen yang penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat serta aman. Ada beberapa karakteristik dari SPI yang efektif yaitu :

1. Hak dan kewajiban setiap anggota ditetapkan dengan jelas
2. Berbagai data operasi dan keuangan mampu disediakan dengan tepat waktu.
3. Semua transaksi yang terjadi seharusnya didasarkan atas otorisasi sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
4. Adanya penghargaan terhadap pegawai yang berprestasi dan penggantian (temporer atau permanen) terhadap pegawai yang tidak mampu.
5. Meminimumkan risiko kehilangan asset dan catatan.

Dari karakteristik yang ada, maka timbullah faktor - faktor yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja agar diperoleh hasil kerja yang baik. Faktor – factor tersebut dinamakan sebagai aspek – aspek dalam SPI, yang meliputi :

- a. Personal yang kompeten dan dapat dipercaya
- b. Pemisahan tugas yang memadai
- c. Prosedur otorisasi yang wajar
- d. Dokumen dan catatan yang cukup
- e. Kontrol fisik atas aktiva dan catatan

Menurut Tjukria P. Tawaf (1999 : 19), system pengendalian internal bank bertujuan untuk :

- a. Mengamankan harta kekayaan.
- b. Meyakini akurasi dan kehandalan data akuntansi.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

- d. Menjamin keamanan dana yang disimpan oleh masyarakat dan pihak ketiga lainnya.

### **2.2.2 SPFAIB**

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) menurut PBI No.1/6/PBI/1999 adalah ukuran minimal yang harus dipatuhi oleh semua bank umum di Indonesia dalam melaksanakan fungsi audit intern. Tujuan dikeluarkannya SPFAIB antara lain agar audit intern bank dapat berfungsi secara efektif, dan agar diperoleh kesamaan pemahaman mengenai misi, wewenang, independensi, dan ruang lingkup pekerjaan audit intern (Tjukira, 1999 : 3). Kepatuhan bank terhadap SPFAIB merupakan salah satu control / pengawasan dari Bank Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, bank dituntut untuk menyusun *Internal Audit Charter* sebagai landasan kerja audit intern dan *Panduan Audit Intern* sebagai petunjuk, pelaksanaan, dan pendokumentasian audit internal bank, serta membentuk SKAI. Pelaksanaan SPFAIB yang kurang memuaskan akan berdampak pada berkurangnya nilai kesehatan bank.

### **2.2.3 Audit Internal**

#### **a. Pengertian Audit Internal**

Definisi audit internal yang berlaku di Indonesia saat ini telah mengacu pada definisi audit internal modern yang dikeluarkan IIA. Definisi tersebut adalah,



“Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*.” Agar dapat melakukan tugasnya secara efektif, auditor internal harus independen terhadap divisi – divisi lainnya. Auditor internal berkewajiban memberikan informasi kepada manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan afektifitasan perusahaan.

Perbedaan auditor intern dan auditor ekstern adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**PERBANDINGAN AUDITOR INTERN DAN AUDITOR EKSTERN**

<b>Uraian</b>	<b>Auditor Intern</b>	<b>Auditor Ekstern</b>
1. Kedudukan	Pegawai	Kontraktor independen
2. Klien / Auditee	Seluruh anggota manajemen	Pihak ketiga yang membutuhkan informasi keuangan yang terpercaya
3. Ruang Lingkup Audit	Seluruh operasi dan pengendalian di dalam organisasi untuk mendorong efisiensi, efektivitas, dan ekonomi	Operasi dan pengendalian untuk menetapkan luasnya audit dan tingkat keandalan data keuangan
4. Pencegahan	Langsung berkaitan dengan	Langsung berkaitan

Penyelewengan	upaya pencegahan	sejauh ada pengaruh material terhadap laporan keuangan
5. Independensi	Independen dari aktivitas yang diaudit tetapi selalu tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan manajemen	Independen dalam kenyataan dan sikap mental
6. Frekuensi Audit	Terus menerus	Berkala

Sumber : Tawaf, Tjukira P. Audit Intern Bank. Buku 1. (1999:16)

Menurut Tjukira P. Tawaf (1999 : 16), dari tabel di atas tampak bahwa kebutuhan manajemen untuk memanfaatkan Auditor Intern merupakan hal yang vital. Jadi, keberadaan auditor intern sangat dibutuhkan. Frekuensi audit yang terus menerus, upaya pencegahan penyelewengan, kedudukannya sebagai pegawai bank, kesemuanya ini sangat mendukung dilakukannya komunikasi secara terbuka atas semua persoalan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran auditor intern sangat penting di dalam perusahaan terutama di sektor perbankan. Dimana tanggung jawab auditor internal tidak hanya berfokus pada aktivitas perusahaan namun lebih meluas lagi tanggung jawabnya seperti pengendalian intern dan proses *Governance* dibandingkan dengan tanggung jawab auditor eksternal. Peran auditor intern terbentuk dalam SKAI (Satuan Kerja Audit Intern).

#### **b. Tujuan Audit Internal**

Tujuan audit internal yang utama adalah untuk membantu anggota organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Andika Riyatna (2009 : 17), untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dilaksanakan

kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan standar pelaksanaan audit internal yaitu sebagai berikut :

1. Menilai ketepatan dan kecukupan pengendalian manajemen termasuk pengendalian manajemen dan pengolahan data elektronik (PDE).
2. Mengidentifikasi dan mengukur resiko.
3. Menentukan tingkat ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang – undangan.
4. Memastikan pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aktiva.
5. Menentukan tingkat keandalan data / informasi.
6. Menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan efisien serta apakah tujuan organisasi sudah tercapai.
7. Mencegah dan mendeteksi kecurangan.
8. Memberikan jasa konsultasi.

**c. Ruang Lingkup Audit Internal**

Menurut Tjukria P. Tawaf (1999 : 20), ruang lingkup pekerjaan audit internal mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan bank, yang meliputi pemeriksaan penilaian :

- a. Atas kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern dan kualitas pelaksanaannya.
- b. Mencakup segala aspek dan unsur dari organisasi bank sehingga mampu menunjang analisis yang optimal dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa ruang lingkup audit intern sangatlah luas mencakup semua aspek yang perlu di audit sehingga sangatlah penting bagi para auditor untuk bisa mengkomunikasikan hasil auditnya terhadap segenap auditee.

Ruang lingkup audit internal meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang memadai serta efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan. Ruang lingkup audit internal yang meliputi tugas – tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Menelusuri reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi serta melaporkan informasi semacam itu.
- b. Menelusuri sistem yang ditetapkan untuk memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.
- c. Menelusuri perangkat perlindungan aktiva dan secara tepat memverifikasi keberadaan aktiva tersebut.
- d. Menilai keekonomisan dan efisiensi sumber daya yang dipergunakan.
- e. Menelusuri informasi atau program untuk memastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah operasi atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

#### **2.2.4 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)**

Dalam PBI Nomor: 1/6/1999 tentang “Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum”. Dalam pasal 9 dijelaskan bahwa SKAI merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh bank umum. Selain itu, peraturan tersebut menjelaskan bahwa fungsi audit intern yang efektif diperlukan untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Tugas utama

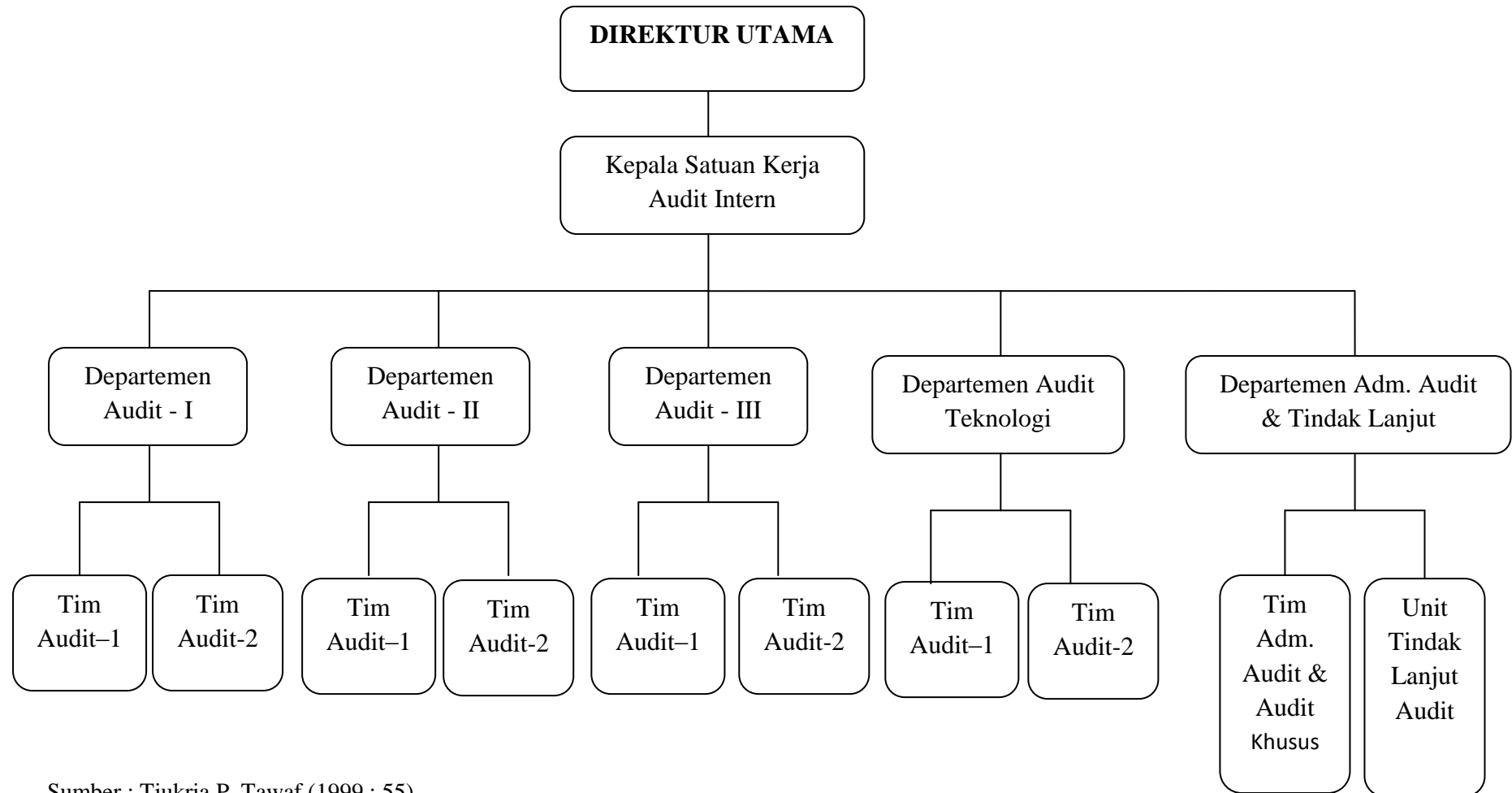
SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit, dimana SKAI menilai kembali kegiatan perusahaan secara independen dan mendorong kegiatan pengendalian internal di setiap divisi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**a. Struktur dan Kedudukan SKAI**

Struktur organisasi SKAI dari satu bank dengan bank lainnya tidak selalu sama. Di dalam menyusun struktur organisasi, sangatlah perlu untuk dilihat kondisi organisasi SKAI masing – masing bank. Berikut adalah gambaran dari struktur organisasi divisi audit intern yang dikutip dari Tjukria P. Tawaf (1999 : 55) :

**Gambar 2.1**

## Struktur Organisasi Divisi Audit Intern



Sumber : Tjukria P. Tawaf (1999 : 55)

Salah satu perbedaan antara audit internal dan audit eksternal adalah audit internal dilakukan oleh auditor internal yang merupakan orang dalam perusahaan, sementara audit eksternal dilakukan oleh auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik atau KAP) yang merupakan orang luar perusahaan. Dalam PBI No. 6/1/PBI/1999 pasal 9 huruf (b), disebutkan bahwa bank wajib membentuk SKAI. Kedudukan SKAI juga tertuang di dalam PBI No. 1/6/PBI/1999, pasal 11 ayat (1), yang menyebutkan bahwa: “SKAI merupakan satuan unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama”. SKAI wajib memberikan laporan kepada direktur utama, dewan komisaris, dan juga tembusan kepada direktur kepatuhan (*Compliance Director*). Walaupun bertanggung jawab kepada Direktur Utama, SKAI harus tetap menjaga independensi dan objektivitasnya, sehingga SKAI dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab SKAI**

Tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit. Dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank, maka diperlukannya suatu fungsi audit internal yang efektif (PBI Nomor 1/6/1999). Untuk mendukung hal tersebut, SPFAIB menjabarkan tugas dan tanggung jawab SKAI sebagai berikut:

- a. Membantu tugas direktur utama dan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
- b. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.

- c. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

**c. Wewenang SKAI**

SKAI menurut PBI 1/6/1999 harus diberi wewenang, kedudukan, dan tanggung jawab dalam organisasi sedemikian rupa sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ukuran – ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya.

Menurut *Tugiman Hiro (1996 : 22)* dalam *Andika Riyatna (1999)* menyebutkan bahwa wewenang yang dapat ditetapkan bagi audit internal adalah :

1. Menyusun program pemeriksaan intern secara menyeluruh atas semua aktifitas dalam perusahaan.
2. Menguji keandalan Sistem Pengendalian Manajemen.
3. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan, serta harta milik perusahaan.

**2.2.5 SKAI yang Efektif**

Efektifitas pelaksanaan tugas fungsi audit internal bank dalam mewujudkan tingkat kesehatan bank dapat terwujud apabila bank telah mematuhi peraturan yang ada seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan peraturan lainnya yang berlaku. Salah satu peraturan Bank Indonesia yang menjadi standar ukuran minimum bagi bank adalah SPFAIB sesuai dengan PBI 1/6/1999. Bank yang



melaksanakan SPFAIB pasti telah memiliki Internal Audit Charter, menyusun panduan audit intern, dan membentuk SKAI yang melakukan fungsi audit secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai rencana sehingga dapat dikatakan bank tersebut telah menjalankan fungsinya secara efektif.

Adapun beberapa aspek yang menentukan keefektifan SKAI yang diatur di dalam SPFAIB, yaitu **organisasi dan manajemen, pelaksanaan audit, serta dokumen dan administrasi.**

#### **A. Organisasi dan Manajemen**

##### **1. Auditor yang professional :**

Dimana seorang auditor memiliki pengetahuan dan kemahiran professional yang diperoleh baik melalui pendidikan maupun pengalaman dalam bidang operasional bank dan bekerja sesuai dengan kode etik profesionalnya.

##### **2. Kedudukan dan Hubungan SKAI dengan Manajemen dan Dewan Komisaris**

SKAI harus mendapatkan dukungan dari manajemen dan dewan komisaris agar dalam proses pengauditannya, SKAI bisa berkomunikasi baik dengan para auditee. Ada beberapa persyaratan yang diperlukan agar SKAI berjalan dengan efektif yang terkait dengan **kedudukan SKAI dalam organisasi**, yaitu :

- Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi bank dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.

- Kepala SKAI bertanggung jawab kepada Direktur Utama dengan memberikan informasi terkait audit dimana pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Direktur Utama dan tembusan kepada Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*).

Ada juga beberapa persyaratan terkait dengan **pelaporan**, yaitu :

- Menyampaikan laporan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*).
- Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok – pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia tiap semester. Laporan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Menyiapkan segera laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Laporan tersebut harus segera disampaikan kepada Bank Indonesia oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Dalam hal penyampaian hasil audit intern oleh SKAI, pihak manajemen harus dengan segera memberikan tanggapan / umpan balik dan mengambil tindakan atas hasil audit internal yang diajukan oleh SKAI. Berikut adalah **tanggung jawab Dewan Komisaris** dalam menanggapi hasil audit intern SKAI :

- Menyetujui Internal Audit Charter, menanggapi rencana Audit Intern dan masalah – masalah yang ditemukan auditor internal serta menentukan

pemeriksaan khusus oleh SKAI apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum, dan peraturan yang berlaku.

- Mengambil langkah – langkah yang diperlukan dalam hal Auditee tidak menindaklanjuti laporan Kepala SKAI.
- Memastikan :
  - a. bahwa laporan – laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta instansi lain yang berkepentingan telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
  - b. bahwa bank mematuhi ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku.
- Memastikan bahwa manajemen menjamin auditor ektern dan auditor intern dalam melaksanakan auditnya sesuai dengan standar auditing yang berlaku.
- Memastikan bahwa manajemen bank telah mengelolah perusahaannya sesuai dengan prinsip pengelolaan bank secara sehat.
- Menilai efektivitas pelaksanaan SKAI

### **3. Wewenang dan Tanggung jawab yang jelas**

Auditor dalam menjalankan fungsinya, mereka harus diberikan wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang sebaik mungkin dan dituangkan di dalam struktur organisasi. Wewenang dan tanggung jawab yang jelas akan lebih memacu auditor intern untuk bekerja sesuai dengan standar – standar profesinya sebagai auditor intern bank. Sehingga keefektifan SKAI dapat terarah dan tercapai.

- **Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*)**

Adalah dokumen yang berisi tentang misi, wewenang, dan tanggung jawab SKAI yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Isi yang tertera di dalam *Internal Audit Charter* adalah sebagai berikut :

- a. Penjelasan kedudukan SKAI
- b. Kewenangan untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang terkait dengan pelaksanaan audit.
- c. Ruang lingkup kegiatan audit internal
- d. Penyertaan bahwa auditor internal tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari Auditee.

**4. Perencanaan yang matang**

Kepala SKAI bertanggung jawab untuk membuat rencana yang akan dilakukan SKAI selama kepemimpinannya. Rencana tersebut harus konsisten dengan *Internal Audit Charter*, tujuan bank, disetujui oleh Direktur Utama, dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Proses perencanaan audit terdiri dari :

- a. Penentuan tujuan audit yang bisa diukur dan disesuaikan dengan rencana dan anggaran operasi bank
- b. Penentuan skedul kerja audit, dimana ada hal – hal yang perlu diperhatikan dalam membuat skedul kerja audit yaitu :

- a) Temuan audit periode sebelumnya
- b) Evaluasi risiko yang meliputi antara lain risiko usaha, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko perubahan nilai tukar dan risiko operasional. Tujuan dari dilakukannya evaluasi risiko adalah untuk mengidentifikasi bagian yang material atau signifikan dari kegiatan yang diaudit.
- c. Rencana sumber daya manusia dan anggaran dimana yang perlu diperhatikan adalah jumlah auditor yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas, kualifikasi yang dibutuhkan, pelatihan yang diperlukan untuk upaya pengembangan di samping kegiatan-kegiatan administratif yang harus dilakukan.
- d. Laporan kegiatan audit harus disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Laporan tersebut antara lain harus dapat menggambarkan perbandingan antara hasil audit yang telah dicapai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, realisasi biaya dan anggaran, penyebab terjadinya penyimpangan serta tindakan yang telah dan perlu diambil untuk melakukan penyempurnaan.

### **5. Kebijakan dan Prosedur yang matang**

Kepala SKAI berkewajiban menyusun kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Bentuk dan isi dari kebijakan yang dibuat harus disesuaikan dengan struktur organisasi SKAI, besarnya SKAI, dan tingkat kerumitan kegiatan bank bersangkutan.

## **6. Program Pengembangan dan Pendidikan Profesi**

Program pengembangan dan pendidikan profesi dalam rekrutmen anggota SKAI, sekurang – kurangnya menyangkut :

- a. uraian tugas dan tanggungjawab yang jelas bagi setiap auditor,
- b. kriteria auditor yang memenuhi persyaratan,
- c. rencana pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan,
- d. metode penilaian kinerja auditor,
- e. pengembangan karir auditor.

## **7. Program Pengendalian Mutu**

Dalam program pengendalian mutu, diperlukannya sebuah evaluasi dimana evaluasi tersebut terdiri dari :

- a. *Supervisi* untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar audit, kebijakan, prosedur, dan program audit yang telah disusun.
- b. *Review Intern* atas kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan.
- c. *Review Ekstern* sekurang – kurangnya sekali dalam 3 tahun dan dilakukan oleh pihak ekstern yang memiliki kompetensi, independensi, dan tidak memiliki pertentangan kepentingan.

## **8. Hubungan SKAI dengan Auditor Ekstern**

SKAI bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor ekstern. Melalui koordinasi tersebut diharapkan dapat dicapai hasil audit yang komprehensif dan optimal. Koordinasi dapat dilakukan melalui

pertemuan secara periodik untuk membicarakan hal –hal yang dianggap penting bagi kedua belah pihak.

## **B. Pelaksanaan Audit**

### ***1. Persiapan Audit***

- a) Penetapan Tugas yang disampaikan oleh kepala SKAI kepada ketua dan tim audit dalam bentuk surat penugasan yang berisi penetapan ketua dan anggota tim audit, waktu yang diperlukan, serta tujuan audit.
- b) Pemberitahuan Audit yang disampaikan kepada Kepala Auditee sebelum atau pada saat audit dilakukan dan kepala Auditee meneruskan kepada pejabat bawahannya sebagai pemberitahuan akan dilakukan audit oleh SKAI sekaligus sebagai instruksi untuk segera menyiapkan data/informasi serta dokumen yang diperlukan.
- c) Penelitian Pendahuluan dimaksudkan untuk mengenal dan memahami setiap kegiatan atau fungsi Auditee secara umum supaya audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga Auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas. Analisis terhadap penelitian pendahuluan digunakan sebagai dasar penyusunan program audit secara lebih rinci. Informasi dan hasil analisis tersebut perlu didokumentasikan secara lengkap dalam arsip permanen.

## **2. Penyusunan Program Audit**

Berdasarkan penelitian pendahulu, maka auditor intern dapat merumuskan program audit dimana program tersebut adalah dokumentasi prosedur bagi auditor intern dalam mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mendokumentasikan informasi selama pelaksanaan audit termasuk catatan untuk pemeriksaan yang akan datang. Program audit dapat diubah sesuai dengan selama audit berlangsung. Ada beberapa hal yang perlu dijabarkan dalam program audit, yaitu :

- a) Tujuan audit
- b) Luas, tingkat, dan metodologi pengujian yang diperlukan guna mencapai tujuan audit untuk tiap tahapan audit
- c) Penetapan jangka waktu pemeriksaan
- d) Identifikasi aspek-aspek teknis, risiko, proses dan transaksi yang harus diuji, termasuk pengolahan data elektronik.

## **3. Pelaksanaan Penugasan Audit**

Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan bukti – bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur dalam program audit untuk mendukung hasil audit.

## **4. Pelaporan Hasil Audit**

Setelah melaksanakan seluruh program audit, auditor intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut



harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi, dan melalui proses penyusunan yang baik. Penyusunan yang baik adalah :

a. Dari segi *Standar Pelaporan* :

- Laporan harus tertulis dimana di dalam laporan tersebut mencerminkan hasil dari tanggung jawab auditor intern dan auditee atas kegiatan yang dilakukan.
- Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami
- Laporan harus di dukung oleh kertas kerja yang memadai
- Laporan harus obyektif
- Laporan harus konstruktif
- Laporan harus ditandatangani oleh auditor intern dan atau kepala SKAI
- Laporan harus di buat dan disampaikan tepat waktu
- Laporan dituangkan secara sistematis

b. Dari segi *Materi Laporan* :

Materi di dalam laporan yang disampaikan harus cukup lengkap dan jelas agar laporan tersebut dapat dikatakan sebagai laporan yang informative dan efektif. Berikut adalah isi yang harus tercantum di dalam materi laporan, yaitu :

- Penjabaran tentang tujuan, luas, dan pendekatan audit.
- Penjabaran tentang temuan audit
- Kesimpulan auditor intern atas hasil audit
- Pernyataan auditor intern bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan SPFAIB

- Rekomendasi Audit Intern
- Tanggapan Auditee
- Hasil pengecekan komitmen Auditee

c. Dari segi *Proses Penyusunan Laporan* :

Proses penyusunan laporan ini harus disusun secara cermat dan terperinci agar didapatkan laporan yang akurat dan bermanfaat bagi Auditee. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan laporan, yaitu :

- Harus dilakukan suatu kompilasi dan analisis temuan audit
- Adanya konfirmasi dengan Auditee tentang hasil temuan
- Diskusi dengan kepala SKAI
- Diskusi dengan Auditee tentang komitmen dan perbaikan kerja berdasarkan hasil audit.
- Review laporan oleh kepala SKAI atau pejabat yang ditunjuk agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut sudah lengkap dan benar.

d. Dari segi *Penyampaian Laporan* :

- Laporan auditor intern harus disampaikan oleh kepala SKAI kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*), dan Auditee untuk dapat diketahui dan ditindaklanjuti.
- Direktur Utama dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan pelaksanaan dan pokok – pokok hasil audit intern setiap semester kepada Bank Indonesia dan apabila terdapat temuan audit intern yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, Direktur

Utama dan Dewan Komisaris harus segera melaporkannya kepada Bank Indonesia.

#### 5. Tindak Lanjut Hasil Audit

Meliputi kegiatan seperti :

- Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut
- Analisis kecukupan tindak lanjut
- Pelaporan tindak lanjut

### C. **Dokumen dan Administrasi**

Untuk mendukung hasil audit, SKAI harus mendokumentasikan dan mengadministrasikan bukti – bukti dokumen selama audit berlangsung. Beberapa hal yang harus dilakukan SKAI adalah mendokumentasikan kerta kerja audit dan administrasi hasil audit.

- Dokumentasi Kertas Kerja

Sebagai pendukung utama dari Laporan Hasil Audit. Sebagai sarana dalam membantu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan hasil audit. Fungsi lain Kertas Kerja Audit adalah untuk memperoleh gambaran apakah tujuan audit telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan, membantu pihak lain yang berkepentingan dalam memeriksa hasil audit, dan menilai kemampuan atau kualitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya. Dokumentasi kertas kerja audit harus secara rapi dan sistematis.

- Administrasi Hasil Audit

Ada 2 macam administrasi hasil audit, yaitu :

- a) Administrasi komunikasi audit, terkait dengan surat menyurat dan laporan yang berkaitan dengan audit yang harus diadministrasikan dengan baik.
- b) Administrasi kelengkapan pelaksanaan audit, terkait dengan pendokumentasian kertas kerja audit dan administrasi lainnya selama audit berlangsung sampai dengan tindak lanjut hasil audit.

### **2.3 Proposisi Penelitian**

Menurut Yin (2009, 2011), posisi pemanfaatan teori yang telah ada di dalam penelitian studi kasus dimaksudkan untuk menentukan arah dan fokus penelitian. Yin (2009, 2011) menyebut arahan yang dibangun pada awal proses penelitian tersebut sebagai ‘proposisi’. Meskipun tampaknya mirip, peran dan fungsi proposisi memiliki perbedaan yang signifikan dengan hipotesis pada penelitian kuantitatif. Jika hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, proposisi dibangun bukan untuk menetapkan jawaban sementara, tetapi merupakan arahan teoritis yang digunakan untuk membangun protokol penelitian. Protokol penelitian adalah petunjuk praktis pengumpulan data yang harus diikuti oleh peneliti agar penelitian terfokus pada konteksnya. Pada proses analisis data, proposisi kembali digunakan sebagai pijakan untuk mengetahui posisi hasil penelitian terhadap teori-teori yang ada. Dengan mengetahui posisi tersebut, dapat ditetapkan apakah hasil penelitiannya mendukung, memperbaiki, memperbaharui, atau bahkan mematahkan teori yang ada.

Berdasarkan beberapa teori mengenai audit internal dan Satuan Kerja Audit Internal Bank yang sesuai dengan SPFAIB yang telah dijelaskan pada bab II ini, maka proposisi sebagai berikut :

1. Audit internal merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan kegiatan operasi organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan standar pelaksanaan audit intern.
2. Ruang lingkup audit internal mencakup seluruh aspek dan unsure organisasi kegiatan bank yang meliputi pemeriksaan dan penilaian kecukupan.
3. SKAI merupakan fungsi yang wajib dimiliki bank umum, dimana tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit terhadap kegiatan perusahaan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Ukuran minimum yang diterapkan bank sebagai standar pelaksanaan SKAI adalah Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).
5. Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) merupakan dokumen yang wajib di buat oleh SKAI yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut berisi tentang misi, wewenang, dan tanggung jawab SKAI.

6. Keefektifan SKAI dapat di nilai dari 3 aspek yang diatur dalam SPFAIB yaitu, organisasi dan manajemen, pelaksanaan audit, serta dokumen dan administrasi.
7. Struktur organisasi, kedudukan, tugas dan tanggung jawab SKAI, serta wewenang SKAI harus tertulis secara jelas agar SKAI dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Kemahiran professional, sikap mental, dan etika harus dimiliki auditor internal dalam melaksanakan tugasnya.
9. Pengembangan auditor intern dan pendidikan profesi diperlukan agar pemeriksa intern memiliki kemampuan yang memadai.
10. Kebijakan, perencanaan yang matang, dan juga prosedur yang matang merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keefektifan SKAI.
11. Dalam pengendalian mutu, SKAI harus memiliki program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit. Evaluasi tersebut terdiri dari supervise, review intern, dan review ekstern.
12. Hubungan SKAI dengan pemeriksa intern dilakukan dengan pertemuan secara periodik dan pemberian akses.
13. Persiapan audit dilakukan agar kegiatan SKAI dapat berjalan secara terkonsep dengan baik dan efisien. Persiapan audit meliputi kegiatan penetapan tugas, pemberitahuan audit, dan penelitian pendahulu.
14. Penyusunan program audit yang baik akan memudahkan pengendalian audit selama tahap – tahap pelaksanaan.

15. Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan bukti – bukti audit serta informasi lain yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur dalam program audit untuk mendukung hasil audit.
16. Laporan hasil audit harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi, dan melalui proses penyusunan yang baik.
17. Pemantauan tindak lanjut pemeriksaan perlu di buat secara tertulis, obyektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu, serta memuat rekomendasi perbaikan bagi pihak manajemen.
18. Untuk mendukung hasil audit, SKAI harus mendokumentasikan dan mengadministrasikan bukti – bukti dokumen selama audit berlangsung.

Dengan demikian, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dapat menjalankan fungsinya dengan efektif apabila dapat mengelolah dan melaksanakan kegiatan pemeriksaan dengan baik sesuai dengan Standar Pelaksanaan Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui PBI 1/6/1999.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

